

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak yang menjalani hospitalisasi membutuhkan perhatian khusus, karena anak dengan hospitalisasi akan mengalami berbagai macam respon. Perubahan status kesehatan, lingkungan, prosedur rumah sakit yang menimbulkan nyeri, perpisahan dengan keluarga pada saat hospitalisasi merupakan keadaan krisis yang biasanya dialami oleh anak prasekolah (3-5 tahun) yang menjalani hospitalisasi (Wong, 2009).

Hospitalisasi merupakan upaya penyembuhan terhadap anak yang mengalami sakit, upaya tersebut dapat menimbulkan perasaan yang kurang menyenangkan bagi anak dan dapat membuat anak mengalami stress hospitalisasi (Aizah & Wati, 2014). Anak yang dirawat di rumah sakit juga mengalami regresi, hal tersebut dapat diekspresikan anak dengan berbagai macam tindakan seperti menolak untuk makan, menangis, merintih, ingin selalu didekat orang tua, menghisap ibu jari, serta menjadi malas untuk melakukan aktivitas motorik yang berlebihan. Anak seringkali menganggap bahwa tindakan yang dilakukan di rumah sakit akan menyakiti tubuhnya, sehingga anak menunjukkan berbagai perilaku yang tidak kooperatif seperti menolak untuk makan, menangis, rewel, susah tidur, dan marah (Utami, 2014).

Penelitian sebelumnya, dari Ain dkk (2015) melakukan wawancara pada 10 orang tua pasien yang menunjukkan bahwa 60% anak balita yang dirawat di Rumah Sakit mengalami penurunan nafsu makan. Menurut Sudarmoko (2011), nafsu makan yang menurun pada anak saat hospitalisasi perlu diperbaiki, karena nafsu makan yang menurun pada anak bukan merupakan suatu penyakit, tetapi merupakan gejala klinis dari penyakit.

Asupan nutrisi pada anak yang menjalani hospitalisasi merupakan hal yang sangat penting untuk proses penyembuhan pada anak. Kurangnya jumlah asupan nutrisi yang dikonsumsi oleh anak akan memicu terjadinya hambatan terhadap proses penyembuhan di rumah sakit, selain itu dapat menimbulkan hambatan pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, peningkatan asupan nutrisi untuk anak yang mengalami hospitalisasi di rumah sakit menjadi sangat diperlukan. Asupan nutrisi yang baik dan seimbang mampu mempercepat proses penyembuhan terhadap anak yang dirawat di rumah sakit (Djumhana, 2012).

Fenomena yang terjadi di rumah sakit menunjukkan bahwa anak yang menjalani hospitalisasi mengalami penurunan nafsu makan sehingga menyebabkan asupan nutrisi pada anak berkurang. Penurunan nafsu makan serta asupan nutrisi pada anak disebabkan oleh rasa sakit yang dirasakan anak, lingkungan rumah sakit yang asing, serta berbagai tindakan medis yang menimbulkan trauma pada anak, apabila kondisi ini dibiarkan terus menerus maka dapat menghambat proses penyembuhan anak di rumah sakit dan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan pada

anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi penurunan nafsu makan pada anak adalah dengan terapi bermain aroma jars.

Anak yang mengalami hospitalisasi memerlukan media yang dapat mengekspresikan perasaannya (Listyorini & Zulaicha, 2009). Terapi bermain *aroma jars* adalah terapi bermain yang dapat mendorong minat anak untuk makan melalui stimulasi sensoris yaitu hirupan. Anak akan menghirup berbagai macam makanan yang memiliki aroma yang kuat, sehingga hal tersebut dapat merangsang keinginan anak untuk makan dan dapat meningkatkan asupan nutrisi pada anak.

Rumah Sakit Umum Daerah Sukoharjo merupakan rumah sakit Tipe B dengan kapasitas 27 tempat tidur di ruangan anak. Berbagai tindakan invasif yang didapatkan anak di rumah sakit memicu penurunan minat anak terhadap makanan, termasuk tidak nafsu makan bahkan menolak makan. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh terapi bermain *aroma jars* terhadap peningkatan asupan nutrisi pada anak prasekolah saat hospitalisasi di Rumah Sakit Umum Daerah Sukoharjo.

## **B. Rumusan Masalah**

Penurunan nafsu makan dapat terjadi pada anak yang mengalami hospitalisasi. Terapi bermain *aroma jars* berfungsi untuk meningkatkan nafsu makan anak. Asupan makanan yang cukup pada anak saat hospitalisasi akan membantu proses penyembuhan. Rumusan masalah yang

dapat diambil adalah “Apakah ada pengaruh terapi bermain *aroma jars* terhadap asupan nutrisi anak prasekolah saat hospitalisasi?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh terapi bermain *aroma jars* terhadap asupan nutrisi anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi di RSUD Sukoharjo.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui asupan nutrisi anak sebelum dilakukan terapi bermain *aroma jars*.
- b. Mengetahui asupan nutrisi anak setelah dilakukan terapi bermain *aroma jars*.
- c. Menganalisa pengaruh terapi bermain *aroma jars* terhadap asupan nutrisi anak.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain:

#### **1. Bagi Profesi Keperawatan**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para tenaga perawat di Rumah Sakit untuk meningkatkan asupan nutrisi pada anak yang mengalami penurunan nafsu makan saat di rawat di Rumah sakit.

## 2. Bagi Instansi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi bagi Rumah sakit untuk dapat menerapkan terapi bermain *aroma jars* ini untuk meningkatkan asupan nutrisi anak yang mengalami penurunan nafsu makan pada anak dengan hospitalisasi.

## 3. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat dijadikan motivasi dan pengetahuan bagi orang tua untuk meningkatkan asupan nutrisi anak yang menurun saat dirawat dirumah sakit.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan sebenar-benarnya oleh penulis tanpa ada unsur plagiasi.

1. Ain, dkk (2015): Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Balita Yang Dirawat Di Rumah Sakit. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif eksploratif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden (55%) kebutuhan nutrisinya tidak terpenuhi. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada desain penelitian, variabel bebas, variabel terikat dan tempat penelitian.

2. Widayani (2016): *Aromatherapy Lavender Dapat Menurunkan Intensitas Nyeri Perineum Pada Ibu Post Partum*. Penelitian ini adalah jenis penelitian quasi eksperimen dengan pre dan post control group. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan rasa nyeri antara sebelum dan sesudah diberikan aromatherapy lavender secara inhalasi. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada desain penelitian, variabel penelitian dan tempat penelitian.
3. Kumar, dkk (2016): *Aromatherapy in Major Depressive Disorders (MDD) An Assessment*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terapi dengan menggunakan aromatherapy yang diberikan pada kulit dan diberikan secara inhalasi dapat memperbaiki mood, mengurangi kecemasan dan mengurangi stress. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada desain penelitian, variabel dan tempat penelitian.